

## Fluktuasi Pembelajaran-Peziarahan-Profesionalitas-Kode Etik Guru di Indonesia

Octavia<sup>1</sup>, Natali Seruyanti<sup>2\*</sup>, Pengky<sup>3</sup>, Endri<sup>4</sup>, Yesyurun Munthe<sup>5</sup>

<sup>1234</sup>Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, Indonesia

<sup>5</sup>Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya, Indonesia

<sup>2</sup> Email Korespondensi: [natali.grey27@gmail.com](mailto:natali.grey27@gmail.com)

### ABSTRAK

Latar Belakang penelitian ini penulis telisik melalui adanya fluktuasi pembelajaran sebagai peziarahan guru-guru pada masing-masing wilayah. Perjalanan sebagai sebuah langkah profesionalitas guru, penulis mencari dan memeriksa peziarahan tersebut melalui subjek penelitian di salah satu Sekolah Dasar di Kalimantan Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk memeriksa upaya guru mendampingi peserta didik dalam hal hambatan dan peluang belajar mengajar oleh narasi guru-guru di SD Negeri 1 kuala Kurun melalui kelas IV. Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik wawancara langsung kepada narasumber melalui penyedia audio (telepon seluler) selama berada di sekolah. Penulis menemukan ragam usaha guru sekolah SD Negeri yang terletak di salah satu Kabupaten kota Palangka Raya tersebut selama proses pembelajaran. Pelibatan tersebut tidak hanya menasar pada peserta didik (murid), tetapi juga orang tua. Urgensitas temuan peluang oleh guru-guru kelas mampu meredefinisi narasi kesulitan dalam konteks salah satu SD yang terletak di Provinsi Kalimantan Tengah.

**Kata Kunci:** Bimbingan Komunikasi Intensif, Berpikir Kritis, Kesadaran Motivasi, Komposisi Belajar, Remedial

### ABSTRACT

*The backdrop of this research was examined by the author through the fluctuation of learning as a pilgrimage of teachers in each region. The journey as a step of teacher professionalism, the author seeks and examines the pilgrimage through the research subject in one of the elementary schools in Central Kalimantan. The purpose of which is to examine teachers' efforts to assist learners in terms of obstacles and opportunities for teaching and learning by teachers' narratives in SD Negeri 1 kuala Kurun through class IV. Based on qualitative research, the technique of direct interview to the interviewees through audio providers (cellular phones) while at school was used. Furthermore, the authors found a variety of efforts from the teachers of the public elementary school located in one of the districts of Palangka Raya city during the learning process. Such engagement not only targets students, but also parents. Urgency of finding opportunities by classroom teachers is sufficient to redefine the narrative of difficulties in the context of one of the elementary schools located throughout Central Kalimantan Province.*

**Keyword:** *Critical Thinking, Intensive Communication Coaching, Learning Composition, Motivation Awareness, Remedial*

Info Artikel:

Diterima: 28-05-2023

Direvisi: 30-05-2023

Revisi diterima: 10-06-2023

Rujukan: Pengky, P., Octavia, O., Seruyanti, N., Endri, E., & Munthe, Y. (2023). Fluktuasi Pembelajaran-Peziarahan-Profesionalitas-Kode Etik Guru di Indonesia. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 60–75. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i1.335>

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



## PENDAHULUAN

Penelitian kuantitatif memperlihatkan sinergitas, keterhubungan dan sejauh mana faktor mempengaruhi dua variabel ketika berbicara mengenai permasalahan di ruang (*being*) yang namanya sekolah. Meskipun demikian, penulis menghadirkan peliknya persoalan pendidikan dari sisi lain yakni penelitian kualitatif melalui luapan narasi-narasi langsung dari pelaku pendidik yakni guru yang berada di Sekolah Dasar yang terletak di salah satu Kabupaten, di provinsi Kalimantan Tengah. Narasi yang penulis hidangkan adalah bagaimana proses pendidikan di SD Negeri 1 Kuala Kurun mampu bertahan dan bertransformasi sejauh waktu sekolah tersebut berdiri hingga saat ini. Penghidangan narasi menjadi sebuah kemendesakan peneliti untuk memanggungkan suara-suara yang kurang jelas selama ini, baik dari pelaku pendidikan maupun penerima manfaat, atau pelaku sekaligus penerima manfaa

Permasalahan dan tantangan di sekolah yang berada di wilayah sekitar Kalimantan Tengah tidak terlepas dari hasrat kemajuan dan cita-cita pendidikan pada umumnya. Tantangan dan peluang tersebut kemudian merembes tidak hanya dalam tataran pendidikan anak dini, dasar, menengah, bahkan hingga pada pendidikan tinggi. Peluang dan tantangan pendidikan di sekitar Kalimantan Tengah misalnya, dalam konteks pengembangan kurikulum merdeka, disiplin dalam ruang keagamaan (Ariaini & Sanaya, 2023); (Awak et al., 2023; Loheni et al., 2023; Mayleta et al., 2022; Nopitri & Irdayani, 2023; Siburian et al., 2023). Selain itu, penulis memperlihatkan perjuangan dalam pengembangan dan aktivitas kebebasan peserta didik di wilayah sekitaran Palangka Raya (Christina et al., 2023; Desti, 2023; Eksely et al., 2023; Istiniyah et al., 2023). Perjuangan pendidikan di wilayah Kalimantan Tengah sudah dan sedang dalam proses di tengah jalan. Perjuangan berdasarkan penelitian sebelumnya bukanlah sebagai sebuah kepuasan namun lebih kepada penyelidikan lebih mendalam dan penemuan berkesinambungan atas tantangan itu sendiri.

Permasalahan di sekolah, menurut penulis tidak hanya sebatas di dalam sekolah, namun tetap ada permasalahan sosial yang terjadi selagi ia masih dalam kategori anak. Permasalahan di luar sekolah yang terhubung dengan masalah sosial ini menurut penulis tidak dapat digolongkan hanya dalam satu parameter faktor, juga tidak dapat dideretkan searah dengan beberapa faktor, namun permasalahan tersebut penulis istilahkan sebagai sesuatu yang absurd, abstrak, zigzag bahkan saling berkelindan antara yang satu dengan yang lain. Misalnya, permasalahan sosial pada anak di Kalimantan Tengah yakni stunting dan pernikahan anak (Handayani et al., 2022; Kumala et al., 2022; Munte, 2017, 2021). Artinya, meskipun guru

mempunyai tanggung jawab melampaui kode etik dan profesionalitas secara literal tetap tanggung jawab murid berada dalam ruang kebersamaan.

Penguatan data atas penelitian ini, penulis melakukan penelusuran melalui penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu pertama, penulis melihat pemeriksaan data Paul Adams mengenai profesionalitas guru yang berada di wilayah 3 negara: Skotlandia, Kanada dan Alberta. Adams menemukan proses arah kode etik dan profesionalitas melalui ranah tengah yakni antara kebijakan dan pernyataan publik (Adams & Burns, 2023). Kebijakan sejauh mana kebijakan dalam pendidikan sejauh bagaimana respons publik atas perkembangan sekolah. Adams memang memfokuskan penelitian melalui keterhubungan ITE dengan masa depan siswa, namun ketika Adams menampilkan ruang kebijakan di ranah publik sebagai kebijakan final di dalam sekolah, artinya, profesionalitas guru dan kebijakan tidak berjalan masing-masing (Adams & Burns, 2023; rudie, 2023).

Penulis melihat ada terdapat pemeriksaan oleh Rudie sebagai bagian dari penelitian terdahulu kedua yang menampilkan strategi pembelajaran secara deskriptif dalam konteks Kekristenan yang terhubung dengan media pembelajaran (WA, google classroom serta zoom meeting). Penggunaan media dan strategi belajar konteks masa kini oleh Rudie merupakan urgensi untuk mengambil tongkat estafet yang selama ini berjalan sederhana bukan hanya dalam pre-pasca-post Covid-19, namun lebih ke arah berkelanjutan (rudie, 2023). Strategi pembelajaran menurut Rudie yang penulis kembangkan yakni bahwa profesionalitas ketika berjalan saling melintasi, maka profesionalitas guru dan perangkat pendidikan menjadi tumpang tindih.

Rudi dan Andra memiliki kemiripan dalam hal penelusuran data. Penulis melihat bahwa sebagai penelitian terdahulu ketiga, Markus Andrä menyoroti sarana pendidikan praksis menjadi sebuah perjalanan unik masing-masing murid sebagai sebuah manajemen profesional sekaligus etika (Andrä, 2023). Penelitian Andrä menjurus pada studi interdisiplin: manajemen, etika, pekerja sosial, psikologi, antropologi, ekonomi (neo-liberalisme) dan sosiologi. Oleh karena itu, berdasarkan ketiga penelitian terdahulu di atas, penulis membandingkan sebagai sebuah *novelty* dalam tulisan ini. Penelitian Adams mendekati dengan penelusuran penulis dalam hal kode etik dan profesionalisme guru. Meskipun demikian terdapat perbedaan yakni arah profesionalitas itu sendiri. Arah Adams berada di dalam 3 negara, sedangkan penulis berada di salah satu daerah yang berada di Kalimantan Tengah, Indonesia. Selain itu, penelitian Adams menggunakan metode kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif.

Penelitian Rudie secara dekat, menampilkan ruang kreasi dalam rupa strategi sekaligus memperkenalkan kode etik dan profesionalitas yang mirip dengan penelitian penulis. Namun, penulis lebih mengarah pada penjabaran profesionalitas guru dalam konteks daerah tertentu yakni di SD Negeri 1 Kuala Kurun. Meskipun penelitian Andrä mengkaji profesionalitas melalui kacamata multi disiplin, namun tetap peneliti dan Andrä hampir mirip tujuan atau muara penelitian, yakni berada pada jajaran profesionalitas dan pendidikan. Namun, letak bedanya berada pada konteks (lokalitas) penelitian.

## **METODOLOGI**

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif ini menggunakan teknik wawancara kepada subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 09 September 2022 di SD Negeri 1 Kuala Kurun. Subjek penelitian peneliti lebih menasar kepada guru kelas yang saat itu ada dan mau dimintai informasi sekaligus narasi terkait dinamika pendidikan di tingkat Sekolah Dasar di wilayah atau di daerah. Wawancara yang penulis lakukan yakni dengan menggunakan smartphone dalam bentuk audio. Audio tersebut penulis tuangkan dalam bentuk transkrip verbatim yang memuat narasi-narasi langsung dari guru yang bersangkutan. Narasi menjadi penting bagi penulis ketika narasi mampu memperlihatkan suara-suara yang bungkam selama ini, yang jarang diteliti, dan bahkan pembungkaman (*voiceless*). Penelitian kualitatif teknik wawancara ini juga mempersilakan subjek penelitian untuk mengekspresikan dirinya sebagai subjek yang berpendirian dan leluasa menyampaikan pandangan atas pengalamannya sebagai guru yang telah mengajar di SD Negeri 1 Kuala Kurun.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Upaya Bimbingan atas Permasalahan di Sekolah**

Marchian (bukan nama sebenarnya) menuturkan tanggung jawab sekaligus menjawab kode etik yang diletakkan ke padanya melalui aksi-aksi kerja di dalam maupun di luar sekolah antara lain Marchian menuturkan,

".. upaya guru dalam pelayanan bimbingan belajar peserta didik, yang pertama mengadakan komunikasi dengan orang tua siswa untuk memperoleh keterangan dalam pendidikan anak"

Marchian/wwcr/upayabimbingataspermasalahandisekolah/09092022

Marchian, berdasarkan narasi yang ia sampaikan, penulis melihat dua vokal poin dalam penuturannya antara lain bimbingan melalui komunikasi intensif melalui pemberdayaan

orang tua dalam pendidikan anaknya. Marchian memang bukan guru BK, namun—bahkan ia keluar melalui hasil capaian kinerjanya atau dalam arti melebihi ekspektasi capaian sekolah dengan melakukan intensitas kepada orang tua—berani memberikan diri sepenuh-penuhnya demi keberhasilan peserta didik di SD Negeri 1 Kuala Kurun. Padahal, Marchian bukan guru BK seperti *job description* guru BK pada umumnya di Indonesia. Indonesia secara lokalitas, kurikulum secara tektual mengizinkan guru Bimbingan Konseling (kemudian disingkat: BK) melakukan konseling kepada peserta didik termasuk mensinergitaskan kepada orang tua peserta didik untuk mengoptimalkan pembelajaran di dalam kelas. Namun, dalam konteks penulis, guru yang melakukan tindakan tersebut tidak sebatas pada guru BK, tetapi juga termasuk guru kelas Sekolah Dasar. Rio Hermawan melalui pemeriksaannya memperlihatkan intensitas komunikasi antara guru dengan orang tua demi perkembangan siswa dalam hal perspektif positif (Rio, 2021). Konteks penelitian Hermawan memang masih dalam pandemi Covid-19, namun meskipun dalam konteks pandemi, guru BK berinisiatif melakukan pendampingan sekaligus pemberdayaan kepada orang tua melalui pelibatan orang tua dalam peserta komite sekolah.

Pelibatan ini menarik bagi penulis karena pelibatan tersebut menjadikan orang tua tidak hanya subjek yang bekerja di luar sekolah, namun menjadi aktor pemberdayaan murid di dalam sekolah berdasarkan program-program sekolah tersebut. Pembelajaran dalam konteks pandemi Covid-19 cukup meresahkan hingga menghambat pendidikan ke dalam relung terdalam holistisitas pendidikan multidisplin secara global (Angellyna, 2021; Apandie & Rahmelia, 2022; Collins-Pisano et al., 2021; Malau, 2021; Smeru et al., 2021; Susila & Pradita, 2022; Wainarisi et al., 2022). Peneliti kembali ke konteks pemberdayaan orang tua, pemberdayaan orang tua di dalam sekolah kemudian mengalir dalam pendampingan keterampilan dan perkembangan holistik anaknya selaku murid di sekolah tempat penelitian Hermawan.

Penulis melihat partisipasi orang tua di dalam komite sekolah setidaknya mampu membantu guru yang bukan hanya sebagai aktor tunggal keberhasilan murid. Selain itu, pelibatan orang tua sebagai rupa pemberdaya dan subjek perpanjangan tangan Allah kepada anaknya setidaknya mampu memperlihatkan wujud tanggung jawab, kepedulian dan empati orang tua atas anaknya sekaligus murid di sekolah. Penulis menambahkan, berdasarkan narasi guru di atas, setidaknya, berdasarkan pelibatan orang tua, orang tua membuka ruang untuk waktu dengan cara membagi waktu kepada anaknya yang tidak hanya di dalam rumah, tetapi

di dalam sekolah serta dalam lingkungan masyarakat. Mengapa masyarakat? karena masyarakat adalah bagian yang tak terpisahkan dari perjalanan hidup anak, baik dalam perkembangan afektif, maupun kognitif serta psikomotorik.

Marchian menambahkan narasinya bahwa,

".. memberikan motivasi kepada siswa agar mau belajar serta mencari cara-cara belajar yang enak agar dapat membantu siswa dalam memahami pembelajaran"

Marchian/wwcr/upayabimbinganataspermasalahandisekolah/09092022

Penulis—selain memperhatikan partisipasi orang tua—memperhatikan salah satu poin utama lain yakni motivasi guru SD Negeri 1 Kuala Kurun yang terletak di salah satu Kabupaten di Kalimantan Tengah tersebut memperlihatkan kesadaran motivasi intrinsik atau motivasi yang muncul dari keputusan terdalam guru melalui harapan murid di masa depan. Harapan Marchian yakni ingin melihat muridnya mampu berkapabilitas atas dirinya sendiri dan percaya diri atas kemampuan yang ia dapatkan selama berada di dalam proses pembelajaran lewat interaksi guru, rekan perjalanan belajar hingga masyarakat setempat. Fernando Dorotheus Pongoh selaku dosen statistik melakukan penelitian kepada sejumlah mahasiswa dengan menampilkan hasil penelitian bahwa motivasi berkorelasi signifikan dengan cita-cita serta keinginan, selain itu baik Loheni, Siburian, Tekerop dan Wirawan mempertemukan motivasi dengan disiplin, kecerdasan alami hingga pola asuh orang tua (Loheni et al., 2023; Pongoh, 2022; Siburian et al., 2023; Tekerop et al., 2019; Wirawan, 2021). Meskipun, Pongoh meneliti dalam komunitas mahasiswa, namun setidaknya, penulis menafsir bahwa pada umumnya motivasi terhubung erat dengan cita-cita/harapan subjek pengharap, dalam hal ini adalah guru di SD Negeri 1 Kuala Kurun. Sama halnya dengan peneliti-peneliti yang penulis sebutkan sebelumnya setelah Pongoh.

Marchian memiliki kesamaan pemahaman dengan Marchelliney (bukan nama sebenarnya) yang sama-sama guru di SD Negeri 1 Kuala Kurun. Marchelliney mengatakan bahwa,

".. dapat di simpulkan bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar memberikan pengajaran yang baik (remedial) dan memberikan motivasi belajar"

Marchian/wwcr/upayabimbinganataspermasalahandisekolah/09092022

Marchian menampilkan maksimalitas upaya selaku guru di SD Negeri 1 Kuala Kurun bahwa selainewartakan tentang motivasi, Marchian juga membidik istilah remedial dalam proses pembelajaran saat murid mengalami kesulitan mendapatkan nilai standar dari guru

(Ahmad Ardillah Rahman et al., 2021; Andiny, 2020; Munte, 2017; Munte & Wirawan, 2022; Triadi et al., 2022). Artinya, remedial menurut pemahaman Marchian bukanlah sebagai aib murid, namun berdasarkan tanggapan penulis bahwa remedial—berdasarkan penuturan Marchian—adalah sebuah aktivitas menyenangkan karena Marchian menambahkan istilah motivasi di dalamnya. Remedial berdasarkan pemeriksaan Sumaji sebagai peletakan komposisi belajar ke tempat semula. Tempat semula menurut pemahaman peneliti yakni harapan luaran guru atas pembelajaran yang ia lakukan selama proses pengajaran (Mardani & Sumaji, 2021).

Marchian menambahkan,

".. yang dilakukan oleh kami sebagai guru untuk mengulangi kerumitan siswa, yaitu menyampaikan perhatian kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, menggunakan media pembelajaran memberikan tugas dan latihan agar siswa belajar secara mandiri, mengarahkan siswa belajar dalam kelompok.. selain itu, upaya guru mengatasi kesulitan belajar ada beberapa yaitu memberikan pembelajaran perbaikan (remedial) memberikan kegiatan pengulangan bahan atau materi"

Marchian/wwcr/upayabimbinganataspermasalahandisekolah/09092022

Remedial dalam pembacaan Marchian merupakan sebagai aksi melibatkan murid secara otonomi/mandiri untuk mengerjakan dan berkreasi atas tugas-tugas yang guru sampaikan di kelas. Penulis berpendapat, aksi Marchian merupakan harapan kurikulum Merdeka sekarang yang digagas oleh Nadiem Makarim sebagai Mendikbud Ristek. Selain harapan, penulis dalam konteks capaian global hendak memperlihatkan bahwa aksi Marchian adalah harapan cita-cita dunia, global bahwa pendidikan semestinya meletakkan murid sebagai subjek berpendirian melalui usaha-usaha yang ada atau melekat pada dirinya (Supardi, 2014; Susanto et al., 2022; Veronica, 2022; Veronica & Munte, 2022; Wulan & Sanjaya, 2022). Melekatnya keterlibatan dalam diri murid secara otonom dalam subjek didik terlihat dalam pencarian data penulis melalui penampilan narasi Marchian sebagai validitas suara-suara dalam diri subjek penelitian.

### **Tindakan Guru atas Kesulitan Siswa**

Berbicara mengenai aksi guru dalam menunaikan kode etiknya di dalam kelas, Marchian berpendapat,

".. tindakan yang paling dilakukan pada saat siswa mengalami kesulitan memahami pelajaran yang diajarkan mengulang kembali bahan yang diajarkan memberikan tugas agar siswa mempelajari bahan yang belum dipahami memberikan buku sumber pembelajaran siswa"

Marchian/wwcr/tindakanguruataskesulitansiswa/09092022

Proses remedial, tidak melulu soal bagaimana murid mempelajari kembali mata pelajaran di SD dengan cara menghafal ataupun dengan cara-cara lain, namun juga melihat murid pada pemberian buku-buku penunjang dan mengundang murid untuk mempelajari: membaca, menyimak hingga menuliskan ulang atas apa yang ia dapatkan dari buku penunjang tersebut. Nova Lady Simanjuntak dalam tesisnya memperlihatkan analisis atas buku teks pelajaran dalam sejarah di tingkat SMA bahwa pemahaman nilai-nilai yang terkandung di dalam peran tokoh-tokoh yang terlibat dalam proklamasi terdapat dalam pembacaan kemudian peserta didik mampu menunjukkan pemikiran kritis atasnya (Simanjuntak, 2019).

Senada dengan Simanjuntak, Evi Mariani dan Alfonso Munte menandakan, meskipun Mariani dan Munte tidak bicara evaluasi ataupun remedial, namun kedua peneliti tersebut memperlihatkan urgensi pemikiran kritis dalam ruang pedagogi melampaui multidisiplin ilmu. Mariani memperlihatkan melalui filsafat Giroux dan Paulo Freire bahwa pemikiran kritis bukanlah barang baru, namun sudah diperjuangkan sebelumnya oleh para pendiri pendidikan, filsuf hingga guru-guru yang terlibat di dalamnya melalui kejernihan berpikir (Mariani, 2020, 2022b, 2022a; Munte, 2022a, 2022b). Berdasarkan penyelidikan penulis—masih sepakat dengan pemikiran Marchian—Marchelliney lebih berbicara mengenai istilah “mengatasi” atas kompleksitas kendala-kendala siswa (murid) di lapangan pembelajaran. Marchelliney menyampaikan ide antara lain,

".. upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengatasi siswa yang bermasalah dalam proses pembelajaran yaitu yang pertama melakukan pendekatan terhadap siswa yang kedua pencarian data tentang masalah yaitu dengan berkomunikasi dengan orang tua siswa dan wali kelas yang ketiga melakukan konsultasi secara pribadi kepada siswa"

Marchelliney/wwcr/tindakanguruataskesulitansiswa/09092022

Marchelliney ketika berhadapan dengan kendala-kendala murid SD, dia bertindak pertama secara langsung melalui jalur komunikasi kepada orang tua. Sama aksinya seperti Marchian gunakan. Namun, penulis melihat terdapat permasalahan epistemologis atas istilah “mengatasi” dalam narasi Marchelliney. Penulis melihat kata tersebut seolah memperlihatkan kesenjangan posisi antara guru dengan murid, walaupun misalnya guru adalah sebagai sosok yang sudah berpengalaman, namun penelitian sebelumnya dan berdasarkan hakikat kurikulum merdeka sekarang sedang memperlihatkan perlawanan atas penindasan, kesenjangan, alienasi hingga pada segregasi antara murid dan guru meskipun dalam balutan komunikasi kepada

pihak di luar siswa (dalam hal ini orang tua) (Ahmad Ardillah Rahman et al., 2021; Lumbantobing, 2022; Pradita, 2021; Sihombing, 2022; Tobing, 2015; Triadi et al., 2022; Wainarisi et al., 2022). Mengapa demikian? Penulis melihat bahwa secara pribadi, murid adalah murid yang berotonomi, murid bukanlah sebuah alat untuk mempersiapkan masa depan sebagai pengganti pendahulu. Murid sekarang tetaplah murid yang subjek mandiri (Ahmad Ardillah Rahman et al., 2021; Sanasintani, 2019). Mandiri atas potensi yang ia miliki. Kemandirian tersebut tentunya membawa kepada usaha-usaha produktif guru yang bersangkutan untuk jeli melihat potensi unik dalam diri murid.

### **Kendala dan Peluang Perjalanan Pendidikan dan Pembelajaran**

Marchian menangkap adanya kendala dalam murid di SD Negeri 1 Kuala Kurun yang dinarasikan sebagai berikut,

"Adanya siswa kurang memahami konsep dari iqmah (hikmah) dan tidak serius dalam belajar atau tidak fokus ketika belajar"

Marchian/wwcr/kendaladanpeluangperjalananpendidikanpembelajaran/09092022

Berdasarkan penyampaian Marchian di dalam kelas merupakan persoalan umum dalam dunia pendidikan. Persoalan tersebut hendak memperlihatkan bahwa murid bukanlah robot yang mampu menyelesaikan persoalan dalam dirinya (Ahmad Ardillah Rahman et al., 2021; Hanyš, 2018; Munte, 2018). Selain guru merupakan subjek rentan, sama halnya dengan murid, murid termasuk adalah subjek rentan yang perlu mendapatkan pendampingan dari subjek lain di luar dirinya. Pendampingan ini bukan saja berasal dari orang tua, maupun guru serta dapat mempertimbangkan media belajar serta hal-hal yang berhubungan dengan pengabdian masyarakat (Ginting, 2010; Natalia, 2019, 2020, 2023; Natalia et al., 2020; Pongoh, 2022, 2023; Rahmelia et al., 2022; Surya & Setinawati, 2021; Triadi et al., 2022). Pendampingan melibatkan multipihak, termasuk pemerintah, alokasi anggaran, fasilitas, kontribusi kultural sebagai kultur dalam ruang Kalimantan Tengah. Artinya, penulis hendak memperlihatkan bahwa pendampingan mengundang semua pihak agar masing-masing anak (murid) adalah rekan seperjalanan sekaligus sesama kelompok rentan yang saling melengkapi antara yang satu dengan yang lain melalui kesadaran masing-masing.

Anggapan ini menurut peneliti sebagai subjek Kristiani, pengajaran yang menyinggung proses pendampingan berada pada tataran istilah perawatan. Kerja-kerja merawat dalam nilai-nilai Kekristenan merupakan sebuah konsekuensi logis atas rahmat Allah

dan sekaligus sebagai ruang kreasi komunitas iman untuk mengkreasikan kasihnya kepada sesama (Angellyna & Tumbol, 2022; Dandung et al., 2022; Hasan et al., 2022; Sulistyowati et al., 2021, 2022; Susila & Pradita, 2022; Telhalia & Natalia, 2022; Teriasi et al., 2022; Tumbol, 2020; Utami, 2022). Ragam cara sebagai ruang perawatan multi pihak yang terlibat dalam murid di sekolah menurut penulis tidak terbatas dalam ruang-ruang nilai Kristiani namun juga nyaris berada di dalam semua agama bahkan yang tak beragama (Amiani, 2022; PAHAN et al., 2011; Siburian et al., 2023). Perawatan adalah cita-cita sekaligus perjuangan komunal atas harapan-harapan yang sudah-sedang dan terus berlangsung secara berkesinambungan.

### **Faktor Fiksasi Peserta Didik dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar**

Fiksasi atau terdapatnya hambatan dalam proses pembelajaran melibatkan beragam faktor atau penyebab di dalamnya. Kemacetan tersebut Marchian sampaikan secara berulang dan kemudian Marchian menyinggung ke arah kesehatan, bakat dan minat hingga pada partipasi masyarakat. Marchian mengatakan,

"faktor mempengaruhi siswa dalam belajar yaitu kondisi kesehatan minat bakat meliputi lingkaran kurangnya dan lingkungan masyarakat"

Marchian/wwcr/kendaladanpeluangperjalananpendidikanpembelajaran/09092022

Penulis sebagai peneliti yang hidup lama dan tinggal di wilayah Kalimantan Tengah merasakan dan berempati dengan kondisi yang disebutkan Marchian. Peneliti juga tidak berharap banyak atas istilah yang menggunakan jargon-jargon metafisik yang melekat dalam pedagogi (Apriliando, 2021; Awak et al., 2023; Chiristina et al., 2023; Saputra & Sukarno, 2019; M. T. Sarmauli, n.d., 2020; S. Sarmauli, 2016; S. Sarmauli & Pransinartha, 2022). Namun, meskipun demikian, penulis tetap menaruh harapan sembari melakukan penyelidikan mendalam atas pengaruh dinamisasi pembelajaran siswa di dalam maupun di ruang kelas. Pendalaman tersebut sebagai kekuatan dengan terceburnya penulis untuk mencari dan menyelidiki data-data primer atau langsung mengalami sembari mencari narasi-narasi dari subjek penelitian yang berkontak langsung dengan pendidikan, termasuk Marchian.

Kesehatan, minat belajar murid dan keterlibatan masyarakat menurut penulis sudah mewakili faktor-faktor aktivitas sehari-hari peserta didik multi jenjang pendidikan. Namun, ketiga faktor ini dapat dilihat dalam rupa penelitian tindak lanjut ketika berhubungan dengan situasi kesehatan, politik, ekonomi, budaya dalam ruang perspektivitas. Penulis mengambil salah satu misalnya budaya menjadi ruang sekaligus aktor dalam kontestasi pendidikan di wilayah Kalimantan Tengah (Bappenas/Kementerian PPN, 2019; Lumbanraja, 2021; Munte &

Korsina, 2022; Natalia, 2019; Pahan, 2020; Silipta et al., 2021; Susanto et al., 2022; Tumbol, 2020); (Sana Sintani, 2018) (Telhalia, 2016). Budaya yang penulis maksudnya sebuah upaya berkelanjutan yang bersentuhan dengan kehidupan masyarakat yang berada di wilayah Kalimantan Tengah. Masyarakat, termasuk orang tua, guru dan murid tidak sebatas proyek pendidikan, namun sebuah keutuhan subjek yang saling memahami kebutuhan masing-masing elemen yang terlintas atasnya.

Sama pemikiran dengan Marchian, Marchelliney juga menyinggung perihal faktor lingkungan, kurikulum, sikap, materi pembelajaran, hingga jalannya evaluasi menjadi penting disinggung dalam ruang pendidikan formal maupun informal. Marchelliney berpendapat,

".. faktor lingkungan sekolah yang kurang memadai bagi situasi belajar anak seperti cara mengajar, sikap guru, kurikulum atau materi yang dipelajari perlengkapan belajar yang kurang, cara evaluasi yang kurang tepat dan ruang belajar yang kurang memadai"

Marchian/wwcr/kendaladanpeluangperjalananpendidikanpembelajaran/09092022

Indah *dkk.*, dalam konteks SD hendak memperlihatkan dan mengharapkan sepenuhnya tanggung jawab perawatan pembelajaran murid kepada orang tua melalui pembelajaran daring (Uspitasari et al., 2022). Entah membantu murid menemukan jalan dalam pengerjaan tugas di rumah ataupun memperlengkapi kebutuhan anak orang tua yang dimaksud. Senada dengan Indah *dkk.*, Titrin Yulianingrum memperlihatkan upaya pembelajaran sebagai tantangan sekaligus peluang ketika berhadapan dengan perubahan disiplin pada murid saat bertemu dengan situasi pandemi Covid-19 di SDN Girirejo (Yulianingrum & Mardiana, 2022). Istilah sosialisasi oleh penelitian Meriyati menjadi konsep penting penulis ketika merujuk hambatan pembelajaran yang disampaikan narasi Marchelliney. Terma sosialisasi melakukan pendekatan saintifik oleh Meriyati hendak memperlihatkan sosialisasi dalam konteks SDN Leuweungkolot antara guru dengan ragam identitasnya, evaluasi-sarana-kurikulum sekolah (Meriyati, 2022). Konsekuensi logis atas penelitian Meriyati memperlihatkan adanya positività atas kesiapan dan aksi kegiatan termasuk komunikasi antar sesama komunitas di SD tersebut.

Penulis melihat, berdasarkan pandangan Uspitasari, Titrin Yulianingrum dan Meriyati sama-sama berada dalam tataran perawatan multipihak yang tidak hanya berorientasi pada guru kelas (Meriyati, 2022; Uspitasari et al., 2022; Yulianingrum & Mardiana, 2022). Namun, menjadi ruang kerja bersama, entah dalam ruang saintifik, dan tanggung jawab meskipun berada dalam atmosfir pendidikan yang berubah-ubah (Anjini et al., 2022; Eksely et al., 2023;

Gloria et al., 2022; Istiniyah et al., 2023; Mayleta et al., 2022; Munte, 2017; Setiawan et al., 2022). Narasi kurang-memadainya fasilitas, cara mengajar, normalisasi sikap, waktu adalah pandangan klasik sejauh pendidikan berjalan. Namun, konsisten evaluasi, perkembangan dan kemasan kurikulum tetap menjadi perhatian guru dan perangkat pendidikan di dalam sekolah, termasuk di SD Negeri 1 Kuala Kurun.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pandangan subjek penelitian Marchian dan Marchelliney, kedua-duanya berbicara atau menjelaskan tantangan dalam bungkusan kesulitan guru kelas di SD Negeri 1 Kuala Kurun. Tantangan dalam hal ini: kurang-memadainya fasilitas, cara mengajar, normalisasi sikap, waktu, konsisten evaluasi, perkembangan dan kemasan kurikulum, dan peluang guru sepanjang pengalaman mereka dalam dunia pengajaran, dan pendidikan dan narasi masing-masing subjek menampilkan adanya ruang kesungguh-sungguhan bahkan melewati batas aturan sekolah selama menapaki perjalanan profesinya sebagai guru. Mulai dari pengikutsertaan orang tua dalam kalender sekolah, hingga pada terlibat/terhisab dalam kehidupan sehari-hari anak di luar sekola

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ardillah Rahman, Nasution, Warsono, Sanasintani, & Muhammad Said. (2021). Presence in Teaching : Intended Practices and Remaining Challenges of Teachers in Indonesia. *International Academic Journal of Education & Literature*.
- Amiani, M. (2022). Intervensi Kualitas Proses Pembelajaran Yang Diampu Oleh Guru Pasca Sertifikasi Dan Dampaknya. *PEDIR: Journal of Elementary Education*, 2(1).
- Andiny, T. T. (2020). PENGARUH KOMPETENSI DAN KARAKTERISTIK PEKERJAAN TERHADAP KINERJA GURU MELALUI KOMITMEN ORGANISASIONAL (Studi pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Palangka Raya). *Danum Pabelum: Jurnal Pendidikan Dan Pelayanan*, 16(1), 55–63.
- Angellyna, S. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Persekutuan Jemaat di Gereja Kalimantan Evangelis Victoria Palangka Raya. *Jurnal Teologi Gracia Deo*, 3(2), 167–174.
- Angellyna, S., & Tumbol, S. N. (2022). Kajian Historis Kritis Kedudukan dan Tugas Perempuan Dalam Surat 1 Korintus 14: 34 Bagi Gereja Masa Kini. *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 2(2), 161–179.
- Anjini, S., Veronika, S., Winati, R., Cristy, N., Hawahini, D. A., & SM, S. M. (2022). Involvement of Constructivism Philosophy, Preennialism, Idealism in the World of Children's Education. *Indonesian Journal of Christian Education and Theology*, 1(2), 98–104.
- Apandie, C., & Rahmelia, S. (2022). Lessons for Citizens Regarding Government Efforts to Promote Covid-19 Vaccines: Responses and Challenges to Post-Pandemic Citizenship Education. *Annual Civic Education Conference (ACEC 2021)*, 56–64.
- Apriliando, A. (2021). Implementasi Framework Laravel pada Rancang Bangun Website IAKN Palangka Raya dengan Metode Prototype: Implementation of the Laravel Framework in the Website Design of Iakn Palangka Raya with the Prototype Method. *Jurnal Sains Komputer Dan Teknologi Informasi*, 3(2), 87–96.
- Ariaini, W., & Sanaya, R. (2023). Dynamization of the Reprimand Model in the Independent Curriculum for Children 6-12 Years of Age in Primary Schools in Indonesia. *Journal of Educational Analytics*, 2(1), 35–46.

- Awak, N. E., Maling, A., Putri, Y., Kladit, S., & Prihadi, S. (2023). PEMBELAJARAN MEDIA, DURASI FLUKTUASI TIDUR DAN TEOLOGISASI PENDIDIKAN KRISTEN DI INDONESIA. *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)*, 2(2), 273–284.
- Bappenas/Kementerian PPN. (2019). Rancangan Teknokratik: RPJMN 2020-2024. *Rancangan Teknokratik RPJMN 2020-2024*.
- Christina, R., Priskilla, R., Sanggew, R. Y. R., & Lestari, P. (2023). Dilematisasi Pelajar sebagai Pengguna Sepeda Motor di Bawah Umur: Studi Kasus SMP Negeri 7 Palangka Raya. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 2(1), 62–78.
- Collins-Pisano, C., Court, J. V., Johnson, M., Mois, G., Brooks, J., Myers, A., Muralidharan, A., Storm, M., Wright, M., Berger, N., Kasper, A., Fox, A., MacDonald, S., Schultze, S., & Fortuna, K. (2021). Core Competencies to Promote Consistency and Standardization of Best Practices for Digital Peer Support: Focus Group Study. *JMIR Mental Health*, 8(12). <https://doi.org/10.2196/30221>
- Dandung, M., Andiny, T. T., & Sulistyowati, R. (2022). Gaya Kepemimpinan Gembala dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja di GKB EL-Shaddai Palangka Raya. *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 2(2), 219–231.
- Desti, D. (2023). PENGEMBANGAN STANDAR KOMPETENSI GURU DI SD NEGERI 1 BAMBAN BARITO TIMUR KALIMANTAN TENGAH. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 17–30.
- Eksely, S. P., Handriani, Y., & Marselina, V. (2023). Optimizing Regulations in the Code of Ethics for Students: A Case Study of a SMKN in Palangkaraya City. *Asian Journal of Applied Education (AJAE)*, 2(1), 1–16.
- Ginting, M. T. H. (2010). *Penggunaan media CD interaktif tripleplay plus German dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di SMA Taman Madya Malang*. Universitas Negeri Malang.
- Gloria, R., Suriani, M., Betaubun, C. A., Cosmostheandric, J., Raimundo, F., Gloria, R., Suriani, M., & Betaubun, C. A. (2022). *INDONESIAN JOURNAL OF CHRISTIAN The Connection between the Cosmostheandric Philosopher Raimundo Panikkar and Interreligious Relations in Indonesia Antar Agama di Indonesia*. 1(2), 70–81.
- Handayani, R., Qamariah, N., & Munandar, H. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Ibu dan Pemberian ASI Eksklusif terhadap Kejadian Stunting pada Balita di Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Surya Medika*, 7(2). <https://doi.org/10.33084/jsm.v7i2.3197>
- Hanyš, M. (2018). Gender, privacy, intersubjectivity: On J. S. Mill's the subjection of women. *Filozofia*, 73(9).
- Hasan, M., Harahap, T. K., Sos, S., & Mainuddin, M. P. I. (2022). *PENGANTAR PENDIDIKAN INDONESIA: ARAH BARU DALAM MEMBENTUK PROFIL PELAJAR PANCASILA*. Tata Media Group.
- Istiniah, I., Syakema, L. P., Susanti, L., Merlina, M., & Julianti, S. H. (2023). Partisipasi 3 PAUD Kota Palangka Raya atas APK dan Sisdiknas-RPJM Tahun 2020-2024. *Real Kiddos: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 74–88.
- Kumala, D., Prilia, E., Nasution, S. L., & Subagiono, B. (2022). Studi Literature Pengetahuan Sikap dan Perilaku Orang Tua tentang Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA) Sesuai Tahapan pada 1000 Hari Pertama Kehidupan dalam Deteksi Resiko Stunting di Kalimantan Tengah. *Jurnal Surya Medika*, 8(1). <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i1.3445>
- Loheni, R., Lukas, L., Trisiana, R., Sitohang, R. M. S., Natalia, V., & Sariyani, R. (2023). Kontribusi Guru dalam Pembentukan Subjek Disiplin Siswi/A: Narasi Deskriptif SMP di Kabupaten Barito Timur. *EDUCATION: Scientific Journal of Education*, 1(1), 10–28.
- Lumbanraja, D. T. S. (2021). The Mindset of Christ As The Foundation of The Church in Building Religious Harmony: An Interpretation of Philippians 2: 5. *Dialog*, 44(1), 67–74.
- Lumbantobing, F. A. B. (2022). Peran Mata Kuliah Solfeggio Untuk Meningkatkan Kemampuan Sight-Reading, Ear Training dan Menuliskan Dalam Bermusik. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 13466–13469.

- Malau, R. (2021). Implikasi Pendidikan Kristen dalam Keluarga Menurut Efesus 6: 1-4 Pada Masa Pandemi Covid-19. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(1), 54–68.
- Mardani, A., & Sumaji, S. (2021). Remedial Siswa Melalui Met-Before Terhadap Pemahaman Materi Fungsi Komposisi Siswa Kelas X. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3). <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.918>
- Mariani, E. (2020). *Pemikiran Henry A. Giroux tentang Pendidikan Kritis, Peran Guru sebagai Intelektual Transformatif dan Relevansinya bagi Pembelajaran pada Sekolah di Indonesia*. Driyarkara School of Philosophy.
- Mariani, E. (2022a). AUTONOMY AND CRITICAL THINKING AS AIMS OF EDUCATION. *In Collaboration*, 1, 168.
- Mariani, E. (2022b). Hegemoni Ketakutan, Paulo Freire dan Emansipasi-Kebebasan: Studi Kasus 3 SMA/K Kalimantan Tengah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 10791–10798.
- Mayleta, S., Marten, R., Ullo, J. G., & Antie, S. (2022). The Life of Elementary School Subjects on the Q&A Method in Indonesia. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 1(8), 1695–1712.
- Meriyati. (2022). Penggunaan Pendekatan Saintifik sebagai Best Practice Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 1(1). <https://doi.org/10.56855/jpsd.v1i1.43>
- Munte, A. (2017). *Pernikahan Anak: Studi Kasus antara Nikah Adat dan Nikah Rehap (Gereja)*, Dayak Kebahan, Kayan Hulu, Kalimantan Barat.
- Munte, A. (2018). Era of Disruptions, Gender and Contributions of New Testament (NT) in Christian Religion. *Ushuluddin International Conference (USICON)*, 2.
- Munte, A. (2021). ANALISIS KEAMANAN SIBER DAN HUKUM DARI PERSPEKTIF GENDER DAN FILSAFAT POLITIK ALISON M. JAGGAR. *Al-Adl: Jurnal Hukum*, 13(2). <https://doi.org/10.31602/al-adl.v13i2.4396>
- Munte, A. (2022a). Contemporary Ecopedagogical-Political Dialectics Based on Paulo Freire's Philosophy in Palangka Raya, Indonesia. *Journal of Education for Sustainability and Diversity*, 1(1), 1–17.
- Munte, A. (2022b). Philosophy of Giorgio Agamben-Homo Sacer's on the Independent Curriculum for Learning in Indonesia: Critical Reflection. *International Seminar Commemorating the 100th Anniversary of Tamansiswa*, 1(1), 464–468.
- Munte, A., & Korsina, R. E. (2022). Martha Nussbaum's Feminist Philosophy on Body Autonomy and Its Relationship to the Experiences of Women Survivors of Child Marriage: A Case Study in Sukamara, Central Kalimantan. *Jurnal SUARGA: Studi Keberagamaan Dan Keberagaman*, 1(1), 27–34.
- Munte, A., & Wirawan, A. (2022). Meneropong RUU TPKS melalui Lensa Konstitutif Tubuh-Simone de Beauvoir. *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 1.
- Natalia, D. (2019). Misi dalam Konteks Indonesia sebagai Masyarakat yang Plural. *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 2, 12–20.
- Natalia, D. (2020). Resensi Buku: Identitas dan Ciri Khas Pendidikan Kristen di Indonesia antara Konseptual dan Operasional. *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Filsafat Keilahian*, 5(1), 104–108.
- Natalia, D. (2023). Palangka Raya People's Responses to the Governor's Circular on Covid-19 Pandemic. *TEMALI: Jurnal Pembangunan Sosial*, 6(1).
- Natalia, D., Tarantang, J., & Astiti, N. N. A. (2020). MAKNA MANUHIR DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT DAYAK NGAJU DI KOTA PALANGKA RAYA. *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, 16(1). <https://doi.org/10.23971/jsam.v16i1.2077>
- Nopitri, R., & Irdayani, S. (2023). PROBLEMATIKA GURU DALAM MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO-VISUAL DI SMA NEGERI 4 PALANGKA RAYA. *INOVASI: Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, 1(3), 1–13.
- Pahan, B. P. (2020). Peran Nyanyin Ungkup dalam Sejarah Pekabaran Injil di Kalimantan. *Danum Pambelum: Jurnal Pendidikan Dan Pelayanan*, 16(1), 1–6.
- PAHAN, B. P., PURWANTORO, B., Th, M., YUEL, S., & Th, M. (2011). *PENGELOLAAN ADMINISTRASI PAK DI KELAS X SMA NEGERI 4 PALANGKA RAYA*.
- Pongoh, F. D. (2022). Analisis Chi-Square, Studi Kasus: Hubungan Motivasi, Keinginan dan Cita-cita masuk IAKN Palangka Raya. *D'CARTESIAN: Jurnal Matematika Dan Aplikasi*, 11(1), 9–11.
- Pongoh, F. D. (2023). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN

- AGAMA KRISTEN. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 14(1), 1–6.
- Pradita, Y. (2021). Memaknai Kisah Daud dan Batsyeba Melalui Kritik Naratif Dalam Teks 2 Samuel 11: 1-27. *DANUM PAMBELUM: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 1(1), 37–55.
- Rahmelia, S., Haloho, O., Pongoh, F. D., & Purwantoro, B. (2022). Building an Environment That Motivates Education Sustainability in Tumbang Habaon Village, Gunung Mas, Central Kalimantan Province, During Pandemic through Participatory Action Research between Parents, Schools and Church. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 204–220.
- Rio, R. H. (2021). Collaboration of Counseling Teachers and Parents in Distance Learning During The Covid-19 Pandemic. *International Journal of Applied Guidance and Counseling*, 2(1). <https://doi.org/10.26486/ijagc.v2i1.1406>
- Sana Sintani. (2018). Perkawinan Adat Dayak Ma'anyan sebagai Ujud Pendidikan Masyarakat. *AnImage Jurnal Studi Kultural*, 3(1).
- Sanasintani. (2019). *The Teacher's Response to the Supervision Approach of Supervisors with Cultural Insights: Huma Betang Cantik City, Central Kalimantan, Indonesia*. <https://doi.org/10.2991/icet-18.2018.20>
- Saputra, J., & Sukarno, P. (2019). Improving The Accuracy of Fuzzy Vault Scheme in Fingerprint Biometric. *2019 7th International Conference on Information and Communication Technology (ICoICT)*, 1–8.
- Sarmauli, M. T. (n.d.). Preaching and Tolerance Amongst Religion: an Analyses From Homiletic Perspective. *International Journal on Integrated Education*, 1(1), 1–9.
- Sarmauli, M. T. (2020). Mine Mining Problem In The Village Village (A Review of Ecotology On Gold Mining Practices By Villagers of Bawan Central Borneo). *Proceedings of the First International Conference on Christian and Inter Religious Studies, ICCIRS 2019, December 11-14 2019, Manado, Indonesia*.
- Sarmauli, S. (2016). PERSAUDARAAN LINTAS IMAN: Relasi Legitimasi dan Identitas Elit Agama Kota Palangka Raya. *Al-Qalam*, 21(1), 169–176.
- Sarmauli, S., & Pransinartha, P. (2022). Enkulturasikan Nilai-nilai Kristiani dalam Tradisi Batak melalui Lagu “Nunga Loja Daginghon” sebagai Bentuk Pendidikan Spiritual dalam Keluarga. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 4(1), 1–17.
- Setiawan, E., Wulandari, E., Olivia, O., Riyanti, K., & Juniari, R. (2022). Komparasi Deskriptif Thomas Aquinas tentang Filsafat dan Teologi. *Asian Journal of Philosophy and Religion*, 1(2). <https://doi.org/10.55927/ajpr.v1i2.1635>
- Siburian, L., Amiani, M., & Munthe, Y. (2023). Memakna Disiplin dalam Kehidupan SMK Negeri di Kabupaten Barito Selatan, Kalimantan Tengah. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 167–174.
- Sihombing, O. M. (2022). Penerapan Metode Zoltan Kodaly Pada Mata Kuliah Mayor Vokal Program Studi Musik Gereja IAKN Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 3929–3934.
- Silipta, S., Komar, O., Hufad, A., & Jajat, S. (2021). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS ETNIK DAYAK. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 6(2), 46–53.
- Simanjuntak, N. L. (2019). *NILAI-NILAI NASIONALISME MELALUI PERAN TOKOH PROKLAMASI (Analisis Buku Teks Pelajaran Sejarah SMA)*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Smeru, Prospera, UNDP, & UNICEF. (2021). Ringkasan Eksekutif: Dampak Sosial Ekonomi COVID-19 terhadap Rumah Tangga dan Rekomendasi Kebijakan Strategis untuk Indonesia. *SMERU Research Institute*.
- Sulistyowati, R., Munte, A., Silipta, S., & Rudie, R. (2022). Strengthening Music Learning at SMKN. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 22(2).
- Sulistyowati, R., Nugrahu, P. A., & Utami, N. N. A. (2021). Pengaruh Musik Iringan terhadap Minat Jemaat Beribadah di GKE Palangka I Palangka Raya. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 4(2), 122–132.
- Supardi, J. S. (2014). *Validasi Modul â€ œJari Periâ€ untuk Meningkatkan Keterampilan Pengajar*

- Sektor Non-Formal dalam Mengajarkan Prevensi KSA. Universitas Gadjah Mada.
- Surya, A., & Setinawati, S. (2021). Pemikiran diskursif amanat agung Injil Matius 28: 18-20. *KURIOS (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)*, 7(1), 42–52.
- Susanto, D., Natalia, D., Jeniva, I., & Veronica, M. (2022). BRAND KNOWLEDGE TRAINING THROUGH PACKAGING MATERIALS AND THE USE OF SOCIAL MEDIA IN HURUNG BUNUT VILLAGE, GUNUNG MAS DISTRICT. *AMALA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 81–89.
- Susila, T., & Pradita, Y. (2022). Peran Pelayanan Diakonia Terhadap Pertumbuhan Gereja Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 4(1), 124–133.
- Tekerop, E. P., Istiniyah, Elisabeth, R., & Munte, A. (2019). Kontribusi Kecerdasan Naturalis Anak Menurut Filosofi Jean Jacques Rousseau: Studi Literatur. *PEDIR: Journal Elementary Education*, Vol. 1(2), 52–63.
- Telhalia, T. (2016). Teologi Kontekstual Pelaksanaan Jalan Hadat Perkawinan Dayak Ngaju Di Gereja Kalimantan Evangelis (GKE). *RELIGIÓ: Jurnal Studi Agama-Agama*, 6(2), 230–252.
- Telhalia, T., & Natalia, D. (2022). Partisipasi pemimpin umat dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19. *KURIOS (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)*, 8(1), 134–146.
- Teriasi, R., Widyasari, Y., Supardi, J. S., Merdias, D., Apandie, C., & Sepniwati, L. (2022). Pendampingan Ekonomi Kreatif Bagi Komunitas Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 2(4), 1–9.
- Tobing, F. A. B. L. (2015). *Peran Gondang Hasapi dalam Ritual Sipaha Sada agama Malim*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Triadi, D., Prihadi, S., Andin, T. T., Inriani, E., Colina, Y., Darnita, C. D., Petriana, P., Renita, S., Tesalonika, T., & Marajoko, M. (2022). Pemberdayaan Pemuda melalui Budi Daya Ikan Lele di Yayasan Borneo Bersinar Kalimantan Cemerlang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)*, 2(1). <https://doi.org/10.31004/abdira.v2i1.50>
- Tumbol, S. (2020). Preaching Great Commission of the Book of Matthew 28: 18-20 in the Context of Indonesian Pluralism in Palangka Raya. *Proceedings of the First International Conference on Christian and Inter Religious Studies, ICCIRS 2019, December 11-14 2019, Manado, Indonesia*.
- Uspitasari, I., Hernawati, H., & Hidayat, M. S. (2022). Problematika Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 1(1). <https://doi.org/10.56855/jpsd.v1i1.49>
- Utami, N. N. A. (2022). Penggunaan Fitur Bahasa Perempuan pada Novel Tempurung Karya Oka Rusmini. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(2), 327–340.
- Veronica, M. (2022). Pendidikan Konseling Kristianistik: Refleksi Kritis melalui Terang Henri Nouwen. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 2(2), 184–198.
- Veronica, M., & Munte, A. (2022). Pengalaman, Persepsi dan Imajinasi Filosof David Hume: Melihat Kembali Lensa Konseling Kristen di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1211–1216.
- Wainarisi, Y. O. R., Wilson, W., & Susanto, D. (2022). Pemberdayaan Jemaat Gereja Kristen Evangelikal Resort Bukit Bamba Kabupaten Pulang Pisau Masa Pandemi Covid-19. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 460–476.
- Wirawan, A. (2021). Pendidikan Kristen Dalam Keluarga Sebagai Pendekatan Pembentukan Karakter Anak. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(1), 18–33.
- Wulan, R., & Sanjaya, W. (2022). Developing Positive School Climate for Inclusive Education. *Journal of Education for Sustainability and Diversity*, 1(1), 54–66.
- Yulianingrum, T., & Mardiana, T. (2022). Analisis Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 1(1). <https://doi.org/10.56855/jpsd.v1i1.81>